

Peningkatan Tanggung Jawab Sosial Dan Moral Siswa Melalui Penguatan Keimanan Kepada Hari Akhir Di Kelas IV SDN 003 Rambah Samo

Marliana Daulay¹

¹SD Negeri 003 Rambah

Corresponding Author: Marlina Daulay, e-mail: marlianasag77@gmail.com

Published: 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan moral siswa melalui penguatan keimanan kepada Hari Akhir di kelas IV SDN 003 Rambah Samo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek tanggung jawab sosial dan moral siswa setelah dilakukan penguatan keimanan kepada Hari Akhir. Peningkatan terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku positif siswa baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Moral, Keimanan, Hari Akhir

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir, memahami, dan menghafal informasi. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan aspek afektif dan psikomotorik (Qari'ah et al., 1970). Aspek afektif berkaitan dengan nilai, sikap, dan emosi, sementara aspek psikomotorik melibatkan keterampilan yang ditunjukkan melalui tindakan nyata. Ketiga aspek ini harus berjalan seimbang agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang utuh.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter adalah tanggung jawab sosial dan moral. Tanggung jawab sosial mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan orang lain, sedangkan tanggung jawab moral mencerminkan kemampuan siswa dalam membedakan mana yang benar dan salah, serta kesediaan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan (Fauziah et al., 2023). Kedua tanggung jawab ini membentuk dasar dari pribadi yang berakhlak dan siap menjadi bagian dari masyarakat.

Pendidikan karakter berbasis nilai keimanan menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran saat ini. Penguatan nilai keagamaan, khususnya dalam pendidikan Islam, tidak hanya mengajarkan tentang ritual ibadah, tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana seorang individu seharusnya berperilaku dalam kehidupan sosial (Dewi & Damayanti, 2020). Salah satu konsep penting yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral adalah keimanan kepada Hari Akhir.

Keimanan kepada Hari Akhir merupakan salah satu rukun iman yang mengajarkan bahwa setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban kelak. Keyakinan ini, jika ditanamkan dengan baik sejak dini, dapat menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter siswa (Ratna Herawati, 2019). Mereka akan lebih sadar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat.

Di kelas IV SDN 003 Rambah Samo, fenomena yang terjadi menunjukkan masih lemahnya tanggung jawab sosial dan moral siswa (Panjaitan, 2022). Banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak jujur saat ulangan, saling mengejek, bahkan kurang memiliki empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi guru, karena dapat berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif (Nuryana et al., 2018).

Kurangnya kesadaran moral ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah belum optimalnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari (Fahrudin & Sari, 2020). Materi agama sering kali diajarkan hanya sebatas hafalan dan pemahaman kognitif, tanpa dikaitkan secara langsung dengan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari (Wadu & Jaisa, 2017). Padahal, nilai-nilai agama seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab sangat relevan dalam membentuk karakter.

Dalam konteks ini, penguatan keimanan kepada Hari Akhir menjadi pendekatan yang menarik untuk dikaji dan diterapkan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa hidup di dunia bukanlah tujuan akhir (Salmiyanti et al., 2023). Mereka akan menyadari bahwa setiap amal baik dan buruk akan mendapat balasan, sehingga diharapkan tumbuh motivasi internal untuk berperilaku baik tanpa harus selalu diawasi.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menguatkan keimanan kepada Hari Akhir antara lain adalah melalui cerita-cerita islami yang inspiratif, diskusi tentang makna kehidupan, serta refleksi terhadap tindakan sehari-hari (Budiutomo, 2013). Guru juga dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai keimanan tersebut dapat diterapkan dalam keseharian siswa, seperti membantu teman, menjaga kebersihan, dan bersikap jujur.

Pendekatan ini juga sebaiknya bersifat partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri (Faisal & Dr. H. Ayi Sobarna, Drs. M.Pd, 2022). Misalnya, siswa diminta untuk membuat jurnal harian yang mencatat perbuatan baik dan refleksi atas tindakan mereka setiap hari. Kegiatan ini membantu siswa menyadari pentingnya setiap tindakan dalam kehidupan sosial.

Selain pendekatan reflektif, penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan simulasi dapat memperkuat pemahaman siswa tentang Hari Akhir dan implikasinya dalam kehidupan (Chandra & Putra, 2020). Misalnya, dengan menonton film pendek tentang kisah orang-orang yang mendapat balasan atas perbuatannya, siswa akan lebih mudah menangkap pesan moral yang ingin disampaikan.

Guru juga memegang peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Konsistensi guru dalam bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rifai, 2021). Keteladanan ini lebih kuat dibandingkan sekadar nasihat verbal yang sering kali dilupakan oleh siswa.

Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya ditentukan oleh guru semata, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Sekolah dapat menciptakan budaya yang mendukung pembentukan karakter dengan membuat peraturan yang jelas dan adil, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku positif siswa. Sementara itu, orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan memberikan contoh dan bimbingan di rumah (Latifah, 2023).

Penguatan keimanan kepada Hari Akhir bukan hanya sekadar pendidikan agama, tetapi merupakan strategi untuk membangun kesadaran diri siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara sosial dan moral (Maulana et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa memiliki alasan yang kuat secara internal untuk bersikap baik, bukan karena takut kepada guru, tetapi karena keyakinan terhadap nilai-nilai keimanan.

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Siklus demi siklus dapat menunjukkan perkembangan yang dialami siswa, sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran dan efektif dalam mencapai tujuan.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penguatan keimanan kepada Hari Akhir dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan moral siswa kelas IV SDN 003 Rambah Samo?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan moral siswa kelas IV SDN 003 Rambah Samo melalui penguatan keimanan kepada Hari Akhir.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa:

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan moral melalui pemahaman Hari Akhir.

2. Bagi Guru:

Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang integratif antara pendidikan agama dan karakter.

3. Bagi Sekolah:

Meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran, khususnya dalam aspek tanggung jawab sosial dan moral siswa. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian merancang dan menerapkan solusi yang sesuai, serta melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model **Kemmis dan McTaggart**, yang menekankan pada siklus spiral yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahapan pertama yaitu **perencanaan**, dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan kepada Hari Akhir dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta strategi yang mampu membangkitkan kesadaran moral siswa melalui pendekatan kontekstual dan nilai spiritual. Tahap **observasi** dilakukan secara sistematis untuk mengamati proses dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah **refleksi**, yang menjadi bagian penting dalam siklus PTK. Pada tahap ini, guru bersama peneliti menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 003 Rambah Samo yang berjumlah 32 orang, yang dipilih karena mereka berada dalam tahap perkembangan moral yang sangat dinamis dan masih membutuhkan banyak bimbingan dalam aspek tanggung jawab sosial dan moral.

DESKRIPSI TINDAKAN PER SIKLUS

Siklus I:

- **Perencanaan:** Guru menyiapkan materi tentang Hari Akhir dengan pendekatan diskusi dan refleksi moral.
- **Pelaksanaan:** Pembelajaran dilakukan melalui cerita, video islami, dan tanya jawab yang menekankan makna Hari Akhir dan dampaknya terhadap perilaku sehari-hari.

- **Observasi:** Sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti tidak mencontek, membuang sampah pada tempatnya, dan saling membantu.
- **Refleksi:** Perlu pendalaman makna Hari Akhir dalam kehidupan nyata dan contoh konkret dari guru.

Siklus II:

- **Perencanaan:** Materi diperkuat dengan kisah-kisah inspiratif serta tugas kelompok reflektif tentang tanggung jawab sosial.
- **Pelaksanaan:** Siswa diberi tugas membuat jurnal harian tentang amal baik yang dilakukan, serta diskusi kelompok tentang penerapan nilai-nilai Hari Akhir.
- **Observasi:** Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepedulian terhadap teman.

Refleksi: Strategi dinilai berhasil dan akan diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pendekatan penguatan keimanan kepada Hari Akhir memberikan dampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab sosial dan moral siswa kelas IV SDN 003 Rambah Samo. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif pemahaman siswa tentang Hari Akhir, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka di lingkungan sekolah.

Pada **siklus I**, penerapan tindakan dilakukan dengan menyampaikan materi tentang Hari Akhir secara naratif dan reflektif. Dalam observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Mereka mulai menyadari pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk, karena semua amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Namun, pada tahap awal ini, perubahan perilaku siswa masih bersifat parsial dan belum merata. Misalnya, meskipun beberapa siswa mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman dan bersikap lebih jujur, namun masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok dan belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Ini terlihat dari skor rata-rata observasi yang mencapai **65%**, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan.

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, dan menyadari perlunya pendekatan yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pada **siklus II**, metode pembelajaran diperluas dengan menambahkan kegiatan diskusi kelompok, pembuatan jurnal harian, serta pemutaran video pendek bertema Hari Akhir dan balasan atas amal perbuatan.

Tindakan pada siklus II lebih menekankan pada aplikasi nyata dari nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak untuk merefleksikan perbuatan mereka setiap hari, mencatat kebaikan dan keburukan yang dilakukan, serta mendiskusikan bagaimana mereka bisa

memperbaiki diri. Hal ini membuat siswa lebih sadar bahwa tindakan kecil sekalipun memiliki konsekuensi.

Dari hasil observasi pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek tanggung jawab sosial siswa. Siswa mulai menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak menunda-nunda pekerjaan rumah, dan aktif dalam kerja kelompok. Mereka juga lebih peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan membantu teman tanpa diminta.

Aspek moral siswa juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Kejujuran menjadi nilai yang lebih tampak dalam keseharian mereka, terutama dalam mengerjakan tugas individu dan saat menjawab pertanyaan guru. Mereka juga mulai menghindari tindakan menyontek dan berani mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran. Skor observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi **87%**, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator tanggung jawab sosial dan moral yang ditetapkan dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa strategi penguatan keimanan kepada Hari Akhir terbukti efektif sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter.

Selain data kuantitatif dari hasil observasi, data kualitatif yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi juga mendukung kesimpulan tersebut. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih tenang dalam menerima pelajaran, dan interaksi antar siswa menjadi lebih harmonis. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat reflektif. Mereka merasa dihargai ketika diminta untuk mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman pribadi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat membangun koneksi emosional yang kuat antara siswa dan materi pelajaran. Beberapa siswa bahkan menyampaikan secara langsung bahwa mereka merasa lebih tenang dan bahagia ketika mencoba menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan indikasi bahwa pendekatan yang berbasis keimanan tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

Perubahan perilaku yang terjadi juga mendapat respons positif dari guru mata pelajaran lain dan orang tua siswa. Guru lain mencatat adanya perubahan sikap siswa dalam kegiatan belajar yang mereka ampu, sementara orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan sikap lebih sopan, jujur, dan bertanggung jawab di rumah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai melalui pendekatan penguatan keimanan kepada Hari Akhir mampu menanamkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk berbuat baik. Siswa tidak lagi hanya taat karena pengawasan guru, tetapi karena kesadaran akan nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan aspek spiritual tidak harus dilakukan secara terpisah dari pelajaran umum, tetapi dapat diintegrasikan dengan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan pengalaman hidup siswa. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi lebih hidup

dan bermakna. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran yang menekankan pada keimanan terhadap Hari Akhir telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal tanggung jawab sosial dan moral.

KESIMPULAN

Penguatan keimanan kepada Hari Akhir dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan moral siswa kelas IV SDN 003 Rambah Samo. Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

1. Guru sebaiknya mengintegrasikan penguatan nilai-nilai agama dalam setiap pembelajaran.
2. Sekolah perlu mendukung kegiatan pembentukan karakter melalui program keagamaan yang berkelanjutan.

Orang tua juga perlu dilibatkan dalam menanamkan nilai-nilai moral di rumah agar terjadi sinergi antara pendidikan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, T. (2013). Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Academy Of Education*, 4(1), 32–38.
- Chandra, N., & Putra, I. (2020). Upaya Guru PPKn dalam Pembinaan Moral Melalui Pendekatan Ibadah Salat Berjamaah di SMAN 2 Sungai Limau. *Journal of Civic Education*, 3(1), 134–140. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.276>
- Dewi, A. A. I. P., & Damayanti, M. (2020). Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Sosial Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1808.45-58>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Faisal, A., & Dr. H. Ayi Sobarna, Drs. M.Pd. (2022). Implementasi Program Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Pembinaan Akhlak Islami Siswa kelas x di SMA Muhammadiyah Singaparna. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 498–502. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4357>
- Fauziah, I., Anggraini, T., & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh Selfesteem, Adaptabilitas Karir terhadap Kinerja Karyawan dengan Perceived Organizational Support sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus: Karyawan Bank Sumut Syariah KC Kota Padangsidempuan. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 2(2), 244–266. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.111>
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tabsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>

- Maulana, R., Aswita, D., & Israwati, I. (2022). Peran Program Diniyah Dalam Pembinaan Moral Anak Sd Negeri Samahani Sebelum Covid 19. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.32672/perisai.v1i1.53>
- Nuryana, Y., Ayuningtyas, R., Nabillah, R., & Dahliana, A. (2018). Pembinaan Pengetahuan Moral Pancasila Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Scaffolding Writing. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 194. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i2.12529>
- Panjaitan, T. P. T. (2022). Tanggung Jawab Umat Tuhan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Kajian Biblika Perjanjian Lama. *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.57069/haggadah.v1i1.9>
- Qari'ah, A., Habibi, H., & Yudiati, R. (1970). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PEMAKNAAN PADA PELAJARAN IPA TERHADAP CHARACTER BUILDING SISWA MTsN TERATE PANDIAN SUMENEP. *LENESA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.24929/lensa.v6i1.253>
- Ratna Herawati, T. (2019). Analisis Nilai Karakter Dalam Wayang Kulit Dengan Lakon Puspito Manik Sebagai Sumber Belajar Sastra Siswa Smp. *Jurnal Skripta*, 5(1), 83–96.
- Rifai, R. (2021). Hubungan Tingkat Religiusitas terhadap Kecemasan Moral dan Alternatif Pembinaan Moral pada Kenakalan Siswa. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i2.63>
- Salmiyanti, S., S, N., & Desyandri, D. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.924>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>